

Peran akhlak dalam membangun peradaban islam yang berkemajuan

Aditya Firmansyah

Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 230201110062@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Akhlik, peradaban islam, moralitas, pendidikan islam, kemajuan peradaban

Keywords:

Morality, islamic civilization, ethics, islamic education, civilization progress

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran akhlak dalam membangun peradaban Islam yang berkemajuan di tengah tantangan modernitas. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap berbagai literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk individu yang berkarakter, menjaga stabilitas sosial, serta mendorong kemajuan peradaban yang berkelanjutan. Pada level individu, akhlak berfungsi sebagai landasan dalam membangun kepribadian yang seimbang secara spiritual, emosional, dan intelektual. Pada level sosial, akhlak

menjadi pilar utama dalam menciptakan masyarakat yang harmonis, adil, dan berkeadilan. Sementara itu, dalam konteks peradaban, akhlak berperan dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kepemimpinan, serta menghadapi tantangan globalisasi. Oleh karena itu, penguatan dan revitalisasi akhlak melalui pendidikan dan lingkungan sosial menjadi langkah penting dalam mewujudkan peradaban Islam yang maju dan berkelanjutan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of morality (akhlaq) in building a progressive Islamic civilization in the midst of modern challenges. The method used is library research with a descriptive-analytical approach based on relevant literature. The findings indicate that morality plays a strategic role in shaping individual character, maintaining social stability, and promoting sustainable civilization development. At the individual level, morality serves as the foundation for building a balanced personality in spiritual, emotional, and intellectual aspects. At the social level, morality becomes the main pillar in creating a harmonious, just, and civilized society. Meanwhile, in the context of civilization, morality contributes to the integration of ethical values with the development of science, leadership, and responses to globalization challenges. Therefore, strengthening and revitalizing moral values through education and social environments are essential steps toward achieving a progressive and sustainable Islamic civilization.

Pendahuluan

Peradaban Islam merupakan salah satu peradaban besar dalam sejarah dunia yang tidak hanya dikenal karena kemajuan ilmu pengetahuan, tetapi juga karena fondasi moral dan spiritual yang kuat. Dalam Islam, kemajuan peradaban tidak dapat dipisahkan dari kualitas akhlak umatnya. Akhlak menjadi indikator utama dalam menilai tinggi rendahnya suatu peradaban, karena akhlak mencerminkan nilai, norma, dan karakter masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, keberhasilan peradaban Islam pada



masa klasik tidak hanya ditopang oleh kecanggihan intelektual, tetapi juga oleh integritas moral yang tinggi (Munirah, 2017).

Dalam perspektif Islam, akhlak memiliki kedudukan yang sangat fundamental. Akhlak tidak hanya dipahami sebagai perilaku lahiriah, tetapi juga sebagai kondisi batin yang mendorong seseorang untuk bertindak secara spontan sesuai dengan nilai kebaikan. Akhlak merupakan refleksi dari keadaan jiwa yang telah tertanam kuat, sehingga melahirkan tindakan tanpa perlu pertimbangan panjang . Dengan demikian, akhlak tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga menjadi bagian dari sistem internal manusia yang membentuk kepribadian dan identitasnya (Amaliah et al., 2024).

Lebih lanjut, dalam ajaran Islam, akhlak tidak dapat dipisahkan dari akidah dan syariah. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang utuh dalam kehidupan seorang Muslim. Akidah menjadi dasar keyakinan, syariah menjadi pedoman praktik ibadah dan hukum, sedangkan akhlak menjadi manifestasi nyata dari keduanya dalam kehidupan sehari-hari . Oleh karena itu, lemahnya akhlak dalam suatu masyarakat dapat menjadi indikasi adanya krisis dalam pemahaman dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh (Nurhayati, 2026). Di era modern saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak yang sangat signifikan terhadap kehidupan manusia. Namun, kemajuan tersebut tidak selalu diiringi dengan peningkatan kualitas moral. Justru, berbagai fenomena seperti krisis moral, degradasi etika, dan meningkatnya perilaku individualistik menunjukkan adanya ketimpangan antara kemajuan material dan spiritual. Modernisasi yang tidak diimbangi dengan nilai-nilai akhlak berpotensi melahirkan disorientasi moral dan sekularisasi ilmu pengetahuan (Hidayati et al., 2025).

Akhlak dalam konteks ini memiliki peran strategis sebagai solusi terhadap berbagai permasalahan tersebut. Akhlak berfungsi sebagai kompas moral yang mampu mengarahkan manusia dalam menghadapi perubahan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai kemanusiaan dan ketuhanan. Bahkan, dalam kajian kontemporer, akhlak dipandang sebagai kekuatan transformatif yang mampu membentuk kesadaran moral, menjaga stabilitas emosional, serta menciptakan hubungan sosial yang adil dan harmonis (Fadillah, 2025). Selain itu, akhlak juga memiliki peran penting dalam dunia pendidikan sebagai sarana pembentukan karakter. Pendidikan Islam pada hakikatnya tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia. Akhlak menjadi inti dari pendidikan Islam, karena tujuan akhir dari pendidikan adalah terbentuknya manusia yang berakhlakul karimah. Dengan demikian, pembangunan peradaban Islam yang berkemajuan harus dimulai dari penguatan pendidikan akhlak (Tsalitsah, 2020). Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa akhlak memiliki posisi yang sangat penting dalam membangun peradaban Islam yang berkemajuan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran akhlak dalam membentuk individu, masyarakat, dan peradaban Islam yang unggul serta relevan dengan tantangan zaman modern.

Pembahasan

Pembahasan mengenai akhlak dalam konteks peradaban Islam tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai fondasi utama dalam membentuk kualitas manusia. Dalam Islam, manusia dipandang sebagai subjek sekaligus objek peradaban, sehingga kualitas akhlak individu akan sangat menentukan arah dan karakter peradaban yang dibangun. Peradaban yang maju bukan hanya ditandai dengan kemajuan teknologi dan ekonomi, tetapi juga oleh tingginya nilai moral yang dianut oleh masyarakatnya. Oleh karena itu, akhlak menjadi elemen kunci dalam menciptakan keseimbangan antara kemajuan material dan spiritual dalam kehidupan manusia. Lebih lanjut, dalam kerangka pembangunan peradaban Islam yang berkembang, pembentukan akhlak harus dimulai dari level paling dasar, yaitu individu. Individu yang memiliki akhlak yang kuat akan menjadi agen perubahan yang mampu membawa nilai-nilai kebaikan dalam lingkungan sosialnya. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi peradaban tidak dapat terjadi tanpa adanya transformasi moral pada tingkat individu. Dengan demikian, pembahasan mengenai peran akhlak dalam pembentukan individu menjadi sangat penting sebagai langkah awal dalam memahami bagaimana peradaban Islam yang berkembang dapat diwujudkan.

Peran Akhlak dalam Pembentukan Individu

Akhlak merupakan elemen fundamental dalam pembentukan kepribadian individu dalam Islam. Keberadaan akhlak tidak hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku, tetapi juga sebagai sistem nilai yang tertanam dalam diri seseorang dan membentuk cara berpikir, bersikap, serta bertindak. Dalam perspektif Islam, individu yang berakhlak mulia adalah individu yang mampu menyeimbangkan antara dimensi spiritual, emosional, dan intelektual dalam kehidupannya. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak memiliki peran integral dalam membangun manusia yang utuh (insan kamil). Secara konseptual, pembentukan akhlak tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses panjang yang melibatkan pendidikan, pembiasaan, dan lingkungan sosial. Dalam kajian pendidikan Islam, akhlak dipandang sebagai hasil dari internalisasi nilai-nilai keagamaan yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi karakter yang melekat dalam diri individu. Proses ini dikenal dengan istilah *ta'dib*, yaitu proses pembentukan adab atau akhlak melalui pendidikan yang menyeluruh (Husaini, 2018).

Lebih lanjut, akhlak juga memiliki keterkaitan erat dengan kondisi psikologis individu. Dalam pendekatan psikologi Islam, akhlak yang baik mencerminkan jiwa yang sehat dan seimbang. Individu yang memiliki akhlak mulia cenderung memiliki ketenangan batin, kestabilan emosi, serta kemampuan dalam mengendalikan diri dari dorongan negatif. Sebaliknya, krisis akhlak seringkali berkorelasi dengan gangguan psikologis seperti kecemasan, ketidakstabilan emosi, dan perilaku destruktif (Delviany et al., 2024). Selain itu, akhlak berperan penting dalam membentuk kesadaran moral individu. Kesadaran moral ini menjadi landasan dalam menentukan baik dan buruk suatu tindakan. Dalam konteks ini, akhlak tidak hanya berfungsi sebagai aturan normatif, tetapi juga sebagai kesadaran internal yang mendorong individu untuk melakukan kebaikan secara sukarela tanpa adanya paksaan eksternal. Dengan demikian, individu

yang berakhlak tidak hanya berperilaku baik karena aturan, tetapi karena kesadaran dan keimanan yang kuat (Munirah et al., 2023).

Di era modern, tantangan dalam pembentukan akhlak individu semakin kompleks. Pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi, serta arus informasi yang tidak terbatas seringkali membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam kondisi ini, akhlak berfungsi sebagai benteng pertahanan diri yang mampu menjaga individu dari pengaruh negatif tersebut. Individu yang memiliki akhlak kuat akan lebih selektif dalam menerima informasi dan lebih bijak dalam mengambil Keputusan (Sobihah, 2020). Tidak hanya itu, akhlak juga berperan dalam membentuk integritas dan tanggung jawab individu dalam kehidupan sosial. Individu yang berakhlak mulia akan memiliki komitmen terhadap nilai kejujuran, amanah, dan keadilan. Nilai-nilai tersebut sangat penting dalam membangun kepercayaan sosial dan menciptakan hubungan yang harmonis antarindividu. Oleh karena itu, akhlak tidak hanya berdampak pada diri sendiri, tetapi juga memiliki implikasi luas terhadap kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akhlak memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan individu. Akhlak tidak hanya membentuk karakter pribadi yang baik, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun kesadaran moral, kestabilan psikologis, serta kemampuan dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Oleh karena itu, penguatan akhlak harus menjadi prioritas utama dalam proses pendidikan dan pembinaan individu agar tercipta generasi yang unggul secara intelektual, emosional, dan spiritual.

Akhlah sebagai Pilar Stabilitas Sosial

Akhlah memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan menjaga stabilitas sosial dalam masyarakat. Dalam perspektif Islam, masyarakat yang ideal adalah masyarakat yang dibangun di atas nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan saling menghormati. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai norma sosial, tetapi juga sebagai pedoman dalam membentuk interaksi yang harmonis antarindividu. Dengan adanya akhlah yang kuat, hubungan sosial akan berjalan secara seimbang dan terhindar dari konflik yang merusak tatanan Masyarakat (Naldi et al., 2024). Dalam kajian sosiologi Islam, akhlah berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial yang efektif. Kontrol sosial berbasis akhlah berbeda dengan kontrol berbasis hukum formal, karena bersumber dari kesadaran internal individu. Ketika masyarakat memiliki kesadaran moral yang tinggi, maka kepatuhan terhadap norma tidak lagi didasarkan pada rasa takut terhadap sanksi, melainkan pada kesadaran akan nilai kebaikan itu sendiri. Hal ini menjadikan akhlah sebagai instrumen yang lebih kuat dan berkelanjutan dalam menjaga ketertiban social (Muharram, 2024).

Selain itu, akhlah juga berperan dalam menciptakan keadilan sosial. Keadilan dalam Islam tidak hanya dimaknai sebagai kesetaraan hukum, tetapi juga mencakup keadilan dalam distribusi hak dan kewajiban di masyarakat. Individu yang berakhlak akan cenderung menjunjung tinggi prinsip keadilan dalam setiap interaksinya, sehingga mampu menghindari praktik-praktik yang merugikan orang lain, seperti diskriminasi, eksploitasi, dan penindasan. Dengan demikian, akhlah menjadi dasar dalam membangun sistem sosial yang adil dan berkeadaban (Asriani & Pettalongi, 2025). Di sisi lain, akhlah juga memiliki peran dalam memperkuat solidaritas sosial. Dalam Islam, konsep ukhuwah

(persaudaraan) menjadi landasan utama dalam membangun hubungan antarindividu dan kelompok. Akhlak yang baik akan mendorong tumbuhnya rasa empati, kepedulian, dan semangat tolong-menolong dalam masyarakat. Hal ini sangat penting dalam menciptakan kohesi sosial yang kuat, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan seperti kemiskinan, konflik sosial, dan ketimpangan ekonomi.

Namun demikian, tantangan terhadap stabilitas sosial di era modern semakin kompleks. Globalisasi dan modernisasi telah membawa perubahan signifikan dalam pola interaksi sosial, yang dalam beberapa kasus justru melemahkan nilai-nilai akhlak. Meningkatnya individualisme, menurunnya kepedulian sosial, serta maraknya perilaku menyimpang menunjukkan adanya krisis moral dalam masyarakat. Dalam kondisi ini, penguatan akhlak menjadi sangat penting sebagai upaya untuk mengembalikan keseimbangan sosial dan menjaga keutuhan Masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akhlak memiliki peran yang sangat strategis sebagai pilar stabilitas sosial. Akhlak tidak hanya berfungsi sebagai pedoman individu, tetapi juga sebagai fondasi dalam membangun masyarakat yang harmonis, adil, dan berkeadaban. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sosial menjadi langkah penting dalam mewujudkan peradaban Islam yang berkemajuan dan berkelanjutan.

Akhlak dan Kemajuan Peradaban Islam

Peradaban Islam yang berkemajuan tidak hanya diukur dari aspek material seperti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan ekonomi, tetapi juga dari kualitas moral yang menjadi fondasi kehidupan masyarakatnya. Dalam sejarah Islam, kemajuan peradaban selalu berjalan seiring dengan kuatnya nilai-nilai akhlak yang dianut oleh umatnya. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak memiliki peran strategis dalam menentukan arah dan kualitas suatu peradaban. Tanpa akhlak, kemajuan yang dicapai justru berpotensi menimbulkan kerusakan dan ketimpangan dalam kehidupan manusia (Sahlan et al., 2025). Dalam konteks kontemporer, pembangunan peradaban Islam yang berkemajuan menuntut adanya integrasi antara nilai-nilai moral dan perkembangan zaman. Akhlak tidak hanya dipahami sebagai ajaran normatif, tetapi juga sebagai prinsip yang harus diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan, politik, ekonomi, dan teknologi. Dengan demikian, akhlak menjadi landasan dalam menciptakan peradaban yang tidak hanya maju secara fisik, tetapi juga beradab secara moral (Fattah & Roniyah, 2026).

1. Integrasi Akhlak dan Ilmu Pengetahuan

Salah satu ciri utama peradaban Islam yang berkemajuan adalah adanya integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai akhlak. Dalam tradisi Islam klasik, para ilmuwan tidak hanya berorientasi pada pengembangan ilmu, tetapi juga menjunjung tinggi etika dan tanggung jawab moral dalam penggunaan ilmu tersebut. Ilmu pengetahuan dipandang sebagai amanah yang harus digunakan untuk kemaslahatan umat, bukan untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu (Sahnan, 2018).

Dalam konteks modern, integrasi ini menjadi semakin penting mengingat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanpa adanya landasan akhlak, ilmu pengetahuan dapat disalahgunakan untuk tujuan yang merugikan,

seperti eksploitasi sumber daya, manipulasi informasi, dan ketidakadilan sosial. Oleh karena itu, penguatan akhlak dalam dunia pendidikan dan penelitian menjadi langkah strategis dalam memastikan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan tetap berada dalam koridor nilai-nilai kemanusiaan.

2. Akhlak sebagai Landasan Kepemimpinan Peradaban

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan arah peradaban. Dalam Islam, kepemimpinan tidak hanya dipandang sebagai posisi kekuasaan, tetapi juga sebagai amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Akhlak menjadi landasan utama dalam menjalankan kepemimpinan yang adil, bijaksana, dan berorientasi pada kesejahteraan Masyarakat (Sa'adah et al., 2023).

Pemimpin yang memiliki akhlak mulia akan mampu menciptakan kebijakan yang berpihak pada kepentingan umum serta menjunjung tinggi nilai keadilan dan kejujuran. Sebaliknya, krisis akhlak dalam kepemimpinan dapat menyebabkan berbagai permasalahan seperti korupsi, ketimpangan sosial, dan penyalahgunaan kekuasaan. Oleh karena itu, pembangunan peradaban Islam yang berkemajuan harus dimulai dari pembentukan pemimpin yang berintegritas dan berakhlak mulia.

3. Akhlak dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi

Globalisasi membawa dampak yang sangat besar terhadap perkembangan peradaban manusia, termasuk dalam masyarakat Islam. Di satu sisi, globalisasi membuka peluang bagi kemajuan dalam berbagai bidang, tetapi di sisi lain juga membawa tantangan berupa masuknya nilai-nilai yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Dalam kondisi ini, akhlak berperan sebagai filter yang mampu menyaring pengaruh negatif dari luar.

Akhlak memungkinkan individu dan masyarakat untuk tetap mempertahankan identitas dan nilai-nilai keislaman di tengah arus globalisasi. Dengan berpegang pada akhlak, umat Islam dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan jati diri. Hal ini sangat penting dalam menjaga keberlanjutan peradaban Islam di era modern.

4. Revitalisasi Akhlak sebagai Strategi Membangun Peradaban

Upaya membangun peradaban Islam yang berkemajuan tidak dapat dilepaskan dari revitalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan masyarakat. Revitalisasi ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti penguatan pendidikan karakter, pembinaan keluarga, serta penegakan nilai-nilai moral dalam kehidupan sosial.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam proses ini, karena menjadi sarana utama dalam mentransmisikan nilai-nilai akhlak kepada generasi muda. Selain itu, peran keluarga dan lingkungan sosial juga sangat menentukan dalam membentuk karakter individu. Dengan adanya sinergi antara berbagai

elemen tersebut, maka upaya pembangunan peradaban Islam yang berkembang akan lebih mudah untuk diwujudkan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa akhlak memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membangun peradaban Islam yang berkembang. Akhlak tidak hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku individu, tetapi juga sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter manusia yang utuh, yang mencakup aspek spiritual, emosional, dan intelektual. Individu yang berakhlak mulia akan mampu menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sosial.

Selain itu, akhlak juga berperan sebagai pilar stabilitas sosial yang mampu menciptakan masyarakat yang harmonis, adil, dan berkeadaban. Nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial menjadi dasar dalam membangun interaksi sosial yang sehat dan berkelanjutan. Dalam konteks peradaban, akhlak menjadi kunci dalam mengintegrasikan kemajuan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai moral, sehingga kemajuan yang dicapai tidak menimbulkan kerusakan, melainkan membawa kemaslahatan bagi umat manusia. Adapun saran yang dapat diberikan adalah perlunya penguatan pendidikan akhlak secara sistematis dan berkelanjutan, baik dalam lingkungan keluarga, pendidikan formal, maupun masyarakat. Selain itu, integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai akhlak perlu terus dikembangkan agar tercipta generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Dengan demikian, peradaban Islam yang berkembang dan berkeadaban dapat terwujud secara nyata di tengah tantangan zaman modern.

Daftar Pustaka

- Amaliah, N., Awaliah, N. I., Hidayat, Y., Ramadhan, F., & Islam, P. A. (2024). Akhlak Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 1(April), 104–111. <https://doi.org/10.59638/tekno.v1i1.258>
- Asriani, & Pettalongi, A. (2025). Etika Sosial dalam Islam: Menjawab Krisis Moral Masyarakat Kontemporer. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmudi Era Society 5.0(KIIIES 5.0)*, 0, 560–564.
- Delviany, V., Dewi, E., & Hulawa, D. E. (2024). Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(2), 357–370. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i2.139>
- Fadillah, S. B. (2025). Ilmu Akhlak Sebagai Penjaga Hati Dan Tindakan : Perspektif Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *QAZI : Journal Of Islamic Studies*, 2(1), 312–319. <https://doi.org/10.61104/qz.v2i1.306%0A>
- Fattah, M., & Roniyah, L. N. A. (2026). Esensi Nilai-Nilai Moral Sosial dalam Al-Quran. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 3(1).
- Hidayati, E., Hidayat, N., & Purnawati, R. T. (2025). IMPLIKASI AKHLAK KEPADA ALLAH SWT DI ERA DIGITAL : SOLUSI KRISIS MORAL DAN SEKULARISASI ILMU. *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 13(2), 241–258.

- Husaini. (2018). Pendidikan Akhlak Dalam Islam. IDARAH: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan, 2, 33–53.
- Muharram. (2024). PENERAPAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MEMBANGUN GENERASI BERAKHLAK MULIA. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 7, 15559–15567.
- Munirah. (2017). AHLAK DALAM PERSEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 4(2), 39–47.
- Munirah, Amiruddin, A., & Mumtahanah. (2023). PERANAN AKHLAQ DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM. IQRA: Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 1–14.
- Naldi, A., Putra, R. A., Satio, W., & Gusmaneli, G. (2024). Metode Membentuk Akhlak Mulia dalam Pendidikan Islam. JMPAI: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam, 2(2).
- Nurhayati. (2026). Akhlak dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam. Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 4(2), 1–11. <https://doi.org/10.22373/jm.v4i2.291>
- Sa'adah, A., Khalijah, S., Juniar, R., & Rahmawati. (2023). Pengaruh akhlak berlandaskan al- qu'ran bagi perkembangan sosial. Journal Islamic Education, 1(3), 889–896.
- Sahlan, Bahaking, R., & Muchtar, M. I. (2025). Akhlak dalam Pandangan Islam: Pemahaman, Krisis, dan Penerapannya dalam Isu Kontemporer. Aslama: Jurnal Pendidikan Islam, 2(2), 38–47.
- Sahnan, A. (2018). Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam. AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar, 2(2).
- Sobihah, Z. (2020). Pendidikan Karakter (Akhlak) Dalam Perspektif Islam. Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 04, 78–90.
- Tsalitsah, I. M. (2020). AKHLAQ DALAM PERSPEKTIF ISLAM. Al-Hikmah : Jurnal Studi Agama Agama, 6(2), 110–128. <https://doi.org/10.30651/ah.v6i2.6464>
- Amalan Akhlak Kepala Sekolah Dasar Islam di Malang melalui Muraqabah, Muhasabah, dan Mujahadah oleh Triyo Supriyatno (dosen FITK UIN Malang). Karya ini membahas praktik akhlak dalam kepemimpinan pendidikan Islam, yang mendukung pembangunan peradaban berkemajuan melalui pengamalan nilai-nilai sufistik. <http://repository.uin-malang.ac.id/5892/>
- Model Pendidikan Akhlak dalam Pemikiran Pendidikan Islam Imam Bukhari oleh Triyo Supriyatno. Referensi ini mengeksplorasi model pendidikan akhlak dari perspektif klasik Islam, relevan untuk fondasi peradaban Islam modern. <http://repository.uin-malang.ac.id/view/creators/Supriyatno=3ATriyo=3A=3A.html>
- Sejarah Peradaban Islam oleh Istianah Abu Bakar (dosen UIN Malang). Buku ini memberikan konteks historis peradaban Islam, di mana akhlak menjadi elemen kunci kemajuan umat. <http://repository.uin-malang.ac.id/1635/>